

# Pemahaman Organisasi Hmi Terhadap Sikap Toleransi Beragama Dalam Mencegah Terjadinya Sikap Intoleran Berdasarkan Perspektif Nilai Sila Persatuan Indonesia Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Parlaungan Gabriel Siahaan <sup>a,1</sup>, Novridah Reanti Purba <sup>b,2</sup>, Desvita Saragih <sup>c,3</sup>, Nadia Divani Purba <sup>c,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>1</sup> desvitasaragih02@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

## ABSTRAK

Pemahaman Organisasi Keagamaan terhadap Sikap Toleransi Beragama dalam Mencegah Terjadinya Sikap Intoleran Berdasarkan Perspektif Nilai Sila Persatuan Indonesia mengacu pada analisis terhadap tingkat pemahaman yang dimiliki oleh organisasi keagamaan tentang sikap toleransi beragama. Sikap toleransi beragama adalah sikap perilaku yang menghargai dan memahami keberagaman agama dalam masyarakat. Pemahaman ini penting untuk mencegah terjadinya sikap intoleran, yang merupakan penolakan atau ketidaksukaan terhadap keberagaman agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan wawancara sebagai sumber data. Sampel penelitian terdiri dari 10 responden yang merupakan anggota aktif HMI di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman mendalam tentang bagaimana HMI memahami konsep toleransi beragama serta upaya yang dilakukan dalam mencegah sikap intoleran, dengan mempertimbangkan nilai-nilai persatuan Indonesia.

## ABSTRACT

*Religious Organizations' Understanding of Religious Tolerance in Preventing Intolerant Attitudes Based on the Value Perspective of the Principles of Indonesian Unity refers to an analysis of the level of understanding that religious organizations have regarding religious tolerance. An attitude of religious tolerance is a behavioral attitude that respects and understands religious diversity in society. This understanding is important to prevent intolerant attitudes, which are rejection or dislike of religious diversity. This research uses a qualitative descriptive approach, with interviews as a data source. The research sample consisted of 10 respondents who were active members of HMI at the Faculty of Economics, Medan State University. This research aims to expand an in-depth understanding of how HMI understands the concept of religious tolerance and the efforts made to prevent intolerant attitudes, taking into account the values of Indonesian unity.*

## Informasi Artikel

Diterima: 18 Mei 2024

Disetujui: 21 Mei 2024

## Kata kunci:

Sikap Toleransi Beragama, Sikap Intoleran, dan Perspektif Nilai Pancasila

## Article's Information

Received: 18 May 2024

Accepted: 21 May 2024

## Keywords:

Religious Tolerance, Intolerance, and Pancasila Value Perspective

## Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman kultural dan keagamaan yang begitu kaya, telah mewarisi tradisi toleransi sebagai salah satu pilar utama dalam membangun persatuan dan kesatuan. Meskipun begitu, pada kenyataannya, masih terdapat tantangan terkait sikap intoleransi beragama di tengah masyarakat. Konflik antarumat beragama, tindakan diskriminatif, dan meningkatnya polarisasi merupakan isu yang mewarnai lanskap sosial keagamaan di Indonesia. Salah satu faktor yang berperan dalam munculnya sikap intoleran beragama adalah pemahaman yang sempit atau salah mengenai ajaran agama, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya sikap toleransi dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Di tengah kompleksitas ini, peran organisasi keagamaan menjadi sangat penting sebagai agen yang dapat membentuk pemahaman yang inklusif dan mempromosikan sikap toleransi beragama di masyarakat.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran organisasi keagamaan dalam mempromosikan sikap toleransi beragama, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mencegah terjadinya sikap intoleran di masyarakat. Selain itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya memperkuat kerukunan antarumat beragama serta menjaga keberagaman sebagai salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Peran organisasi keagamaan menjadi sangat penting dalam membentuk dan mengamplifikasi sikap toleransi beragama. Pemahaman mendalam mengenai bagaimana organisasi keagamaan memandang toleransi beragama dan langkah-langkah konkret yang diambil untuk mencegah terjadinya sikap intoleran menjadi aspek krusial yang perlu dieksplorasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman organisasi keagamaan terhadap sikap toleransi beragama, dengan fokus pada perspektif nilai sila Persatuan Indonesia.

Keberhasilan Indonesia dalam mempertahankan kedamaian dan kerukunan antarumat beragama di masa lalu seharusnya menjadi inspirasi bagi organisasi keagamaan untuk terus menerus mengembangkan pendekatan-pendekatan yang memperkuat sikap toleransi. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara yang pluralistik, tantangan dan kompleksitas dalam memahami dan mencegah sikap intoleran di antara penganut agama beragam perlu terus dicermati. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada keberlanjutan harmoni keberagaman di Indonesia yang telah menjadi warisan budaya yang sangat berharga. Organisasi keagamaan diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang proaktif dalam mengembangkan pemahaman dan praktik toleransi beragama, mengintegrasikan nilai-nilai sila Persatuan Indonesia sebagai landasan moral.

## Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi literatur, dengan menggunakan teknik wawancara serta menganalisis beberapa jurnal dan artikel yang sesuai dengan pemahaman organisasi HMI terhadap sikap toleransi beragama.

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Toleransi Beragama

Toleransi beragama merujuk pada sikap terbuka dan penghargaan terhadap keyakinan dan praktik keagamaan orang lain, meskipun keyakinan dan praktik keagamaan mereka berbeda dengan keyakinan dan praktik keagamaan kita sendiri. Konsep ini didasarkan pada pengakuan bahwa setiap orang berhak untuk memilih dan menerapkan agamanya sesuai dengan keyakinan mereka tanpa diintervensi atau penindasan dari pihak lain. Toleransi beragama mendorong saling menghormati dan memahami perbedaan sebagai bagian dari keberagaman sosial yang memperkaya. Ini bukan hanya tentang menghindari konflik atau pertentangan, tetapi juga tentang membangun hubungan yang harmonis dan saling memperkaya di antara komunitas beragama yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi adalah kata benda (nomina). (Mursyid, n.d.)

Toleransi didefinisikan sebagai sikap atau sifat menghargai, membiarkan seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian mereka. (Suyanta, 2013) Konsep toleransi beragama membutuhkan kesediaan untuk membuka pikiran dan hati terhadap pandangan dan praktik keagamaan yang berbeda. Ini melibatkan sikap inklusif di mana individu tidak hanya menerima perbedaan tetapi juga berusaha untuk memahaminya secara mendalam. Toleransi beragama menekankan pentingnya dialog yang terbuka, saling mendengarkan, dan belajar satu sama lain untuk memperkuat rasa saling pengertian. Dengan demikian, konsep ini mempromosikan keadilan, persatuan, dan perdamaian dalam masyarakat yang beragam.

Selain itu, toleransi beragama mendorong kolaborasi antarumat beragama untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Ini mencakup upaya bersama untuk memerangi prasangka, diskriminasi, dan intoleransi terhadap agama tertentu. Melalui pendidikan, pemahaman, dan pengalaman bersama, masyarakat dapat membangun fondasi yang kuat untuk toleransi beragama, di mana kebebasan beragama dan ekspresi dapat dipertahankan dengan damai dan hormat. Dengan demikian, toleransi beragama bukan hanya tentang menghormati hak individu, tetapi juga tentang menciptakan iklim sosial yang mendukung pertumbuhan, harmoni, dan kesejahteraan bersama.

### **Implementasi Nilai Pancasila**

Implementasi adalah proses menerapkan ide, gagasan atau kebijakan yang berdampak pada peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap. (NINI ADELINA TANAMAL, 2020) Implementasi nilai Pancasila mengacu pada penerapan prinsip-prinsip dasar yang termasuk prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Prinsip tersebut diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kebijakan pemerintah, pendidikan, hingga perilaku sehari-hari masyarakat. Hal ini melibatkan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah dan masyarakat sesuai dengan prinsip yang terkandung dalam Pancasila.

Implementasi nilai Pancasila juga mencakup pembangunan karakter dan kepribadian yang kokoh berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Ini dapat dicapai melalui pendidikan formal maupun non-formal, yang mengintegrasikan ajaran-ajaran Pancasila sebagai bagian integral dari kurikulum. Selain itu, implementasi nilai Pancasila juga mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila yang menekankan pentingnya musyawarah. Dengan cara ini, Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari sebagai landasan moral dan etika bagi individu dan bangsa Indonesia.

### **Peran Organisasi Keagamaan dalam Toleransi Beragama**

Peran organisasi keagamaan dalam toleransi beragama sangat penting dalam mempromosikan sikap inklusif, saling menghormati, dan membangun dialog antarumat beragama. Pertama, organisasi keagamaan berfungsi sebagai mediator antara berbagai kelompok keagamaan dengan memberikan platform untuk berkomunikasi, berbagi pemahaman, dan memperkuat kerjasama antarumat beragama. Melalui kegiatan seperti dialog antaragama, seminar, atau kegiatan sosial bersama, organisasi keagamaan dapat memfasilitasi pertukaran pandangan dan pengalaman yang memperkuat toleransi dan pemahaman antarumat beragama.

Organisasi keagamaan seringkali menjadi agen perubahan sosial yang berperan dalam memerangi prasangka dan intoleransi beragama di masyarakat. Dengan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap keberagaman, organisasi keagamaan dapat membentuk individu-individu yang lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan keyakinan. Mereka juga dapat memobilisasi umatnya untuk terlibat dalam kegiatan sosial bersama, seperti pelayanan kemanusiaan atau proyek pembangunan bersama, yang memperkuat ikatan antarumat beragama. Dengan memberikan pendidikan agama yang inklusif dan mengedepankan pesan-pesan perdamaian, organisasi keagamaan dapat membantu mencegah terjadinya konflik atau kekerasan yang berbasis agama. Hal tersebut dilakukan untuk mencetak pada pendakwah yang mampu mengimplementasikan nilai persatuan dan kesatuan. (Taufiq & Alkholid, 2021)

### **Pemahaman HMI Dalam Mencegah Sikap Intoleran**

Organisasi Mahasiswa (ormas) merupakan salah satu lembaga yang dapat membantu dalam proses pembentukan sikap demokratis. (Nastiti, 2023) salah satunya adalah HMI. Pemahaman HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam mencegah sikap intoleran melibatkan beberapa aspek yang

penting dalam konteks keberagaman dan harmoni sosial. Pertama, HMI mendorong pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam yang inklusif dan berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kasih sayang. Mereka menekankan pentingnya memahami bahwa Islam mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan perdamaian, serta menolak keras tindakan intoleransi dan ekstremisme yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sejati.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) memainkan peran penting dalam mempromosikan dialog antaragama dan memperkuat kerukunan di tengah masyarakat yang beragam keyakinan. Melalui kegiatan pendidikan, diskusi, dan kampanye sosial, organisasi ini tidak hanya mengedukasi anggotanya tetapi juga masyarakat umum tentang pentingnya menghormati perbedaan agama. Mereka mengajarkan bahwa sikap toleransi merupakan landasan yang kokoh bagi kerukunan sosial dan stabilitas nasional. Selain itu, dengan menjadi teladan dalam mempraktikkan sikap inklusif dan menghormati perbedaan, HMI mengilhami individu lain untuk mengadopsi sikap yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang dimiliki oleh organisasi HMI tentang sikap toleransi beragama memiliki dampak yang signifikan dalam pencegahan terjadinya sikap intoleran. Dengan memadukan prinsip-prinsip agama Islam dengan nilai-nilai toleransi yang dijunjung tinggi dalam Pancasila.

Peran penting yang dimainkan oleh organisasi HMI dalam mempromosikan pemahaman dan praktik toleransi beragama dalam masyarakat. Dengan memadukan prinsip-prinsip agama Islam dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Ketiga (persatuan), HMI membentuk landasan yang kuat dalam menjalin kesatuan dan keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Organisasi ini mengambil pendekatan edukasi, advokasi, dan program-program spesifik untuk memperkuat pemahaman dan praktik toleransi beragama di antara anggotanya dan di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, HMI tidak hanya mengedukasi anggotanya tetapi juga masyarakat umum tentang pentingnya menghormati perbedaan agama.

Dengan menjadi teladan dalam mempraktikkan sikap inklusif dan menghormati perbedaan, HMI mengilhami individu lain untuk mengadopsi sikap yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terhadap efektivitas upaya organisasi ini dalam mempromosikan toleransi beragama juga menjadi bagian penting dalam mengukur dampak nyata dari program-program tersebut. Dengan komitmen yang kuat dan kerjasama antaranggota, organisasi HMI terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas upaya mereka dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran. Sehingga diharapkan akan terjadi hubungan yang harmonis, sikap toleransi umat beragama yang sangat baik. (Ali et al., 2019)

## Simpulan

Penelitian ini menyelidiki dampak peran organisasi Mahasiswa Islam (HMI) dalam mempromosikan toleransi beragama di masyarakat. Menurut penelitian ini, HMI memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat dialog antaragama dan memupuk kerukunan di tengah masyarakat yang beragam keyakinan. Melalui kegiatan pendidikan, diskusi, dan kampanye sosial, HMI tidak hanya mengedukasi anggotanya tetapi juga masyarakat umum tentang pentingnya menghormati perbedaan agama. Mereka mengajarkan bahwa sikap toleransi merupakan fondasi yang kokoh bagi kerukunan sosial dan stabilitas nasional. Pendekatan yang diambil oleh HMI tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga advokatif, dengan memadukan prinsip-prinsip agama Islam dengan nilai-nilai Pancasila, terutama Sila Ketiga (persatuan). Melalui contoh nyata dalam mempraktikkan sikap inklusif dan menghormati perbedaan, HMI memberikan inspirasi bagi individu lain untuk mengadopsi sikap yang sama. Evaluasi terhadap efektivitas upaya organisasi ini dalam mempromosikan toleransi beragama menjadi penting dalam mengukur dampak nyata dari program-program yang mereka

jalankan. Dengan komitmen yang kuat dan kerjasama antaranggota, HMI terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas upaya mereka dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran, dengan harapan akan terwujudnya hubungan yang harmonis dan sikap toleransi umat beragama yang baik.

## Referensi

- Ali, Y., Sukendro, A., Sarjito, A., & ... (2019). Peran Organisasi Keagamaan Dalam Mencegah Radikalisme Di Wilayah Kota Bekasi. *Manajemen Pertahanan*, 4(2), 104–119. <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MP/article/view/311>
- Assyaukanie, L. (2018). Akar-Akar Legal Intoleransi dan Diskriminasi di Indonesia. *Maarif*, 13(2), 27–42. <https://doi.org/10.47651/mrf.v13i2.20>
- Cahaya Kesuma, G., Amirudin, Subandi, Lazwardi, D., & Istihana. (2019). Deradikalisasi Paham Agama Melalui Organisasi Ekstra Kampus Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(Deradikalisasi), 1–12.
- Calvin, C., & Sukendro, G. G. (2019). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Koneksi*, 3(1), 170. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6200>
- Hadziq, A. (2019). Nasionalisme Organisasi Mahasiswa Islam dalam Menangkal Radikalisme di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 50–59. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2791](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2791)
- Hidayatulloh, M. S., & Nurhidayati, F. (2020). Deradikalisasi Agama Melalui Kegiatan Keagamaan di Masjid Kampus Ulul Azmi UNAIR Surabaya. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(2), 305–328. <https://doi.org/10.18326/infl3.v13i2.305-328>
- Mursyid, S. (n.d.). Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam. 35–51.
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- NINI ADELINA TANAMAL, S. B. U. S. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menangani Intoleransi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 8(3), 408–425.
- Prayoga, D. A., Arif, H., & Dwijonagoro, P. (2020). SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM CABANG PACITAN TAHUN 1998-2020 PENDAHULUAN Organisasi merupakan suatu wadah untuk sekelompok orang yang saling bekerjasama secara sistematis dan dipimpin untuk mencapai tujuan . Suatu organisas. 1–16.
- Setiawan, A. T., & Setyowati, R. N. (2018). Implementasi Strategi Komunitas Gusdurian Surabaya Dalam Anggota Melalui Kelas Pemikiran Gus Dur. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 06(02), 459–473.
- Suyanta, S. (2013). Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Islam Futura* (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.568>
- Taufiq, F., & Alkholid, A. M. (2021). Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 134–147. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9364>